

**ANALISIS PSIKOLOGI SISWA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
IPA BIOLOGI DI MTS SIRATUL JANNAH KUBU RAYA**

SKRIPSI

Oleh :

SYAHRONI
NPM: 141630229



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2018**

**ANALISIS PSIKOLOGI SISWA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
IPA BIOLOGI DI MTS SIRATUL JANNAH KUBU RAYA**

SKRIPSI

Oleh :

SYAHRONI
NPM: 141630229



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2018**

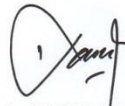
LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS PSIKOLOGI SISWA DALAM PROSES BELAJAR
MENGAJAR IPA BIOLOGI DI MTS SIRATUL JANNAH
KUBU RAYA

SKRIPSI
Tanggung Jawab Yuridis Pada

SYAHRONI
NPM: 141630229

Disetujui

Pembimbing I



Arif Didik Kurniawan, S.Pd. M.Pd
NIDN.0708048701

Pembimbing II



Ari Sunandar, M.Si
NIDN.1123088501

Disahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Pontianak



Arif Didik Kurniawan, S.Pd.M.Pd
NIDN.0708048701

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI


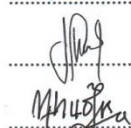
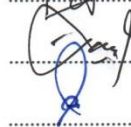



Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Syahroni
NPM : 141630229
Program Studi : Pendidikan Biologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Analisis Psikologi Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar
IPA Biologi di MTS Siratul Jannah Kubu Raya

Skripsi ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Tim Penguji dan diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pontianak pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 12 Oktober 2018

Tim Penguji

Nama	Tanda
Tangan	
1. <u>Arif Didik Kurniawan, S.Pd.M.Pd.</u> Ketua	
2. <u>Ari Sunandar, M.Si.</u> Sekretaris	
3. <u>Nuri Dewi Muldayanti, M.Pd.</u> Penguji 1	
4. <u>Mahwar Qurbaniyah, M.Si.</u> Penguji 2	
5. <u>Arif Didik Kurniawan, S.Pd, M.Pd.</u> Pembimbing 1	
6. <u>Ari Sunandar, M.Si.</u> Pembimbing 2	

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syahroni

NPM : 141630229

Program Studi : Pendidikan Biologi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS PSIKOLOGI SISWA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR IPA BIOLOGI DI MTS SIRATUL JANNAH KUBU RAYA”** adalah hasil karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan yang tidak sesuai dengan etika keilmuan. Atas pernyataan ini saya siap menanggung segala resiko / sanksi yang dijatuhkan kepada saya apalagi ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Pontianak, 12 Oktober 2018

Peneliti



Syahroni

NPM. 141630229

Motto

“Dan ketika Allah menampakkan mereka kepada kamu sekalian, ketika kamu berjumpa dengan mereka berjumlah sedikit pada penglihatan matamu dan kamu ditampakkan-Nya berjumlah sedikit pada penglihatan mata mereka, karena Allah hendak melakukan suatu urusan yang mesti dilaksanakan. Dan hanyalah kepada Allahlah dikembalikan segala urusan”

(Q.S. AL-ANFAAL: 14)

“Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan.”

(Q.S. SHAAD : 65)

“Dan apabila mereka mendengarkan apa yang diturunkan kepada Rasul (Muhammad), kamu lihat mata mereka mencucurkan air mata disebabkan kebenaran (Al Quran) yang telah mereka ketahui (dari kitab-kitab mereka sendiri); seraya berkata: “Ya Tuhan kami, kami telah beriman, maka catatlah kami bersama orang-orang yang menjadi saksi (atas kebenaran Al Quran dan kenabian Muhammad s.a.w.).”

(Q.S. Al Maa'idah: 83)

“setiap perkataan atau perkara yang mempunyai nilai kebaikan, tetapi tidak dibuka dengan menyebut nama Allah, maka perkara itu akan menjadi sia-sia”

(HR.Ahmad)

"Ya Allah, Engkau adalah yang awal maka tidak ada sebelum-Mu sesuatu apa pun. dan Engkau adalah yang akhir maka tidak ada setelah-Mu sesuatu apa pun. Dan Engkau adalah Yang Nampak maka tidak ada di atas-Mu sesuatu apa pun dan engkau adalah Yang Tak Tampak maka tidak ada di bawah-Mu sesuatu apa pun.”

(HR. Muslim)

Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan di manapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon.

(penulis)

ABSTARK

SYAHRONI (141630229). Analisis Psikologi Belajar Mengajar IPA Biologi Di Mts Siratul Jannah Kubu Raya. Di Bawah Bimbingan: ARIF DIDIK KURNIAWAN,S.Pd, M,Pd, dan ARI SUNANDAR, M.Si.

Berdasarkan hasil observasi di Mts Siratul Jannah didominasi siswa dengan keadaan keluarga yang dulu menjadi korban PHK sehingga mengakibatkan psikologis baik dari orang tua maupun siswa terganggu. Minimnya bimbingan serta kurangnya didikan dan perhatian dari orang tua saat mereka berada di rumah menjadi alasan yang pertama membuat siswa menjadi acuh terhadap pendidikannya selama di sekolah, kurangnya dorongan dari orang tua mereka untuk membimbing mereka supaya mempunyai keinginan untuk belajar saat berada di rumah. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yaitu 42 siswa kelas VIII Mts Siratul Jannah Kubu Raya. Teknik pengumpulan data berupa observasi, komunikasi tidak langsung dan komunikasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan nilai klasikal psikologi siswa dalam tingkatan sangat kuat sebanyak 14 siswa dan 28 siswa dengan tingkatan kuat. Indikator intelegensi 8 siswa termasuk tingkatan sangat kuat, 27 siswa dengan tingkatan kuat dan 7 siswa termasuk tingkatan cukup. Indikator sikap siswa 28 siswa termasuk tingkatan sangat kuat dan 14 siswa dengan tingkatan kuat. Indikator bakat 24 siswa termasuk tingkatan sangat kuat, 16 siswa dengan tingkatan kuat dan 2 siswa termasuk tingkatan cukup. Indikator minat 10 siswa termasuk tingkatan sangat kuat, 28 siswa dengan tingkatan kuat dan 4 siswa termasuk tingkatan cukup. Indikator motivasi 18 siswa termasuk tingkatan sangat kuat, 21 siswa dengan tingkatan kuat dan 3 siswa termasuk tingkatan cukup. Kesimpulan psikologi belajar siswa pada mata pelajaran IPA secara klasikal memiliki tingkatan kuat dan sangat kuat.

Kata kunci: *Psikologi Belajar dan Mata Pelajaran IPA*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyusun proposal skripsi dengan judul “ANALISIS PSIKOLOGI SISWA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR IPA BIOLOGI DI MTS SIRATUL JANNAH KUBU RAYA,” skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata-1 di Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, petunjuk, bimbingan, dan saran maupun dorongan moril dari berbagai pihak demi terselesaikannya penulisan skripsi ini. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Arif Didik Kurniawan, M.Pd, selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Pontianak dan dosen pembimbing I yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan saran yang diberikan
2. Ari Sunandar, M.Si, selaku Kaprodi Pendidikan Biologi dan selaku dosen pembimbing II atas bimbingan, saran, motivasi yang diberikan
3. Nuri Dewi Muldayanti, M.Pd, selaku penguji I yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan saran yang diberikan
4. Mahwar Qurbaniah, M.Si, selaku penguji II yang telah bimbingan, saran, motivasi yang diberikan
5. Seluruh Dosen, Staf Administrasi Universitas Muhammadiyah Pontianak Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Biologi yang selalu membantu dan memberikan dukungan
6. Solihin S.Pd.I selaku kepala MTs. Siratul Jannah yang telah memberi izin penelitian di sekolah MTs. Siratul Jannah Kubu Raya

7. Ahmad Hamim, S.Pd, selaku Guru Biologi MTs. Siratul Jannah Kubu Raya yang telah bersedia menjadi narasumber dalam pengumpulan data untuk penyusunan skripsi ini
8. Rekan-rekan Fakultas Biologi 2014 yang turut memberikan semangat dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan oleh karena itu segala kritik dan saran dari pembaca sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan berikutnya. Akhir kata penulis berharap semoga profosal ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua dan menjadi sumbangan bagi ilmu pendidikan yang akan datang.

Pontianak, 12 Oktober 2018

Syahroni

DAFTAR ISI

MOTTO	i
PERSEMBAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMABAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Operasional	5
1. Psikologi Belajar	5
2. Mata Pelajaran IPA Biologi	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Belajar dan Pembelajaran	6
1. Pengertian Belajar.....	6
2. Pengertian Pembelajaran.....	6
B. Mata Pelajaran IPA	8
C. Psikologi Belajar.....	9
1. Pengertian Psikologi	9
2. Macam-macam Psikologi.....	9
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Metode Dan Pendekatan Penelitian.....	18
B. Populasi dan Sampel	18
C. Jenis Dan Sumber Data	19

1. Data Primer	19
2. Data Skunder.....	19
D. Tempat dan Waktu Penelitian	19
E. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data.....	19
a. Teknik Pengolahan Data	19
1. Teknik Observasi Langsung	19
2. Komunikasi Tidak Langsung	20
3. Komunikasi Langsung.....	20
b. Alat Pengumpulan Data	20
1. Lembar Obeservasi.....	20
2. Lembar Angket.....	20
3. Pedoman Wawancara	20
F. Teknik Analisis Data	21
1. Pengumpulan Data.....	21
2. Reduksi Data.....	21
3. Penyajian Data	21
G. Teknik Keabsahan Data.....	22
1. Triangulasi	23
2. Member Chek	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	24
B. Pembahasan	28
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	32
B. Saran	32
Daftar Pustaka.....	33
Lampiran	36

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan seorang pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu harapan, yaitu mendapatkan hasil belajar yang baik. Mencapai keberhasilan tersebut diperlukan seorang pendidik yang mengerti tentang pembelajaran yang disampaikan pada peserta didik. Menurut Hamzah dan Nurdin (2013: 75), keberhasilan pencapaian komponen satu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penerapan proses pembelajaran diperlukan kesiapan psikologis siswa dalam belajar (Nasution (2006:179). Untuk itu diperlukan kesiapan yang baik dalam melaksanakan proses pembelajaran agar memperoleh hasil yang maksimal. Salah satunya adalah harus mempersiapkan kondisi siswa sebelum menerima pembelajaran.

Menurut Hamalik (2001:19), siswa adalah salah satu komponen pengajaran di samping faktor guru, tujuan pembelajaran dan metode yang diterapkan sebagai salah satu komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Pada dasarnya siswa adalah unsur penentu dalam proses mengajar. Tanpa adanya siswa, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Berdasarkan pengertian di atas, siswa adalah komponen terpenting selain guru dalam suatu kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah yang siap untuk diberi materi pelajaran. Untuk itu, peranan guru sangat penting dalam menyiapkan siswanya dalam proses pembelajaran.

Selain itu, guru harus memahami secara baik kondisi psikologis siswa yang akan dijadikan sebagai objek pembelajaran. Guru dituntut untuk

mengetahui secara mendalam keadaan psikologis anak didik. Dengan mengetahui jiwa anak didik, maka seorang guru akan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat dalam proses belajar mengajar, (Purwanto, 2008: 108).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 Februari 2018 di Mts Siratul Jannah Kubu Raya terdapat berbagai macam psikologis dan tingkah laku anak yang berbeda-beda. Di Mts Siratul Jannah Kubu Raya memiliki latar belakang orang tua dan pekerjaan yang berbeda-beda pula ada yang berprofesi sebagai guru, pegawai, buruh dan petani. Namun lingkungan ini didominasi sekitar 70% dari keluarga yang dulu menjadi korban PHK dari perusahaan-perusahaan yang telah tutup (bangkrut) di daerah Alas Kusuma kabupaten Kubu Raya ataupun dari keluarga yang biasa dikenal kita dengan istilah *Broken Home* sehingga kemungkinan besar terganggu psikologisnya baik dari orang tua itu sendiri maupun si anak. Menurut Uno, (2013), kurangnya perhatian dari keluarga atau kurangnya kasih sayang dari orang tua dapat membuat mental seorang anak menjadi frustrasi, brutal dan susah diatur dan sangat berpengaruh besar pada mental seorang pelajar. Dari hasil yang terjadi saat observasi di Mts Siratul Jannah Kubu Raya, hal inilah yang mengakibatkan seorang pelajar tidak mempunyai minat untuk berprestasi karena dapat merusak jiwa anak dan psikologis anak sehingga dalam sekolah mereka dapat bersikap seenaknya saja, tidak disiplin di dalam kelas mereka selalu membuat keonaran dan kerusuhan hal ini mereka lakukan karena mereka hanya ingin mencari simpati dari teman-temannya bahkan dari guru-guru mereka sendiri, (Uno, 2013:148).

Minimnya bimbingan serta kurangnya didikan dan perhatian dari orang tua saat mereka berada di rumah menjadi alasan yang pertama membuat siswa menjadi acuh terhadap pendidikannya selama di sekolah, kurangnya dorongan dari orang tua mereka untuk mengawasi dan

membimbing mereka supaya mempunyai keinginan untuk belajar saat berada di rumah menjadi alasan rendahnya hasil belajar yang mereka peroleh saat di sekolah. Hal yang menjadi alasan selanjutnya yaitu pendidikan orang tua siswa yang sekitar 70% hanyalah tamatan SD (Lampiran A-6) menjadi faktor dari orang tua yang tidak tahu atau kurang memahami pendidikan sehingga mereka tidak dapat membimbing siswa saat ada pekerjaan rumah (PR) dan tugas sekolah lainnya sehingga tugas tersebut sering tidak dikerjakan saat siswa berada di rumah. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa pada ulangan harian semester genap pada mata pelajaran IPA biologi di Mts Siratul Jannah Kubu Raya (tabel 1.1):

Tabel 1.1 Data Ulangan Harian Siswa Kelas VII, VIII dan IX Semester Genap Tahun Ajaran 2017/ 2018

No	Kelas	Mata Pelajaran	Persentase	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	VIII	Sistem Gerak Pada Manusia	11,91 %	88,09 %
		Sistem Pencernaan Pada Manusia	14,29 %	85,71 %
		Sistem Peredaran Darah Pada Manusia	23,81 %	76,19 %

Sumber : Daftar Nilai Biologi MTS Siratul Jannah Kubu Raya

Berdasarkan tabel 1.1 persentase ketuntasan dan ketidak tuntasan yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPA biologi memiliki persentase ketuntasan yang rendah, nilai yang diperoleh siswa sangat jauh dari KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 70 pada mata pelajaran IPA biologi baik itu di kelas VII, VII dan IX.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Psikologi Sikap Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar IPA Biologi Di Mts Siratul Jannah Kubu Raya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, dalam penelitian ini yaitu adalah : Bagaimana Psikologi Sikap Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar IPA Biologi di MTS Siratul Jannah Kubu Raya ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk Menganalisis Psikologi Sikap Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Biologi di MTS Siratul Jannah Kubu Raya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ada yang bersifat teoritis dan ada yang bersifat praktis sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis adalah :
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang psikologi belajar siswa..
2. Manfaat praktis adalah :
 - a. Bagi siswa
Memberikan masukan kepada siswa tentang psikologis belajar siswa sehingga diharapkan siswa dapat memperbaiki cara belajarnya.
 - b. Guru
Sebagai bahan informasi kepada guru IPA mengenai psikologi belajar siswa di Mts Siratul Jannah Raya.
 - c. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan pengetahuan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah melalui meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa

d. Bagi peneliti

Dapat mengetahui lebih lanjut mengenai psikologi belajar siswa, sehingga menjadikan referensi bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Definisi Operasional

Perlu adanya penyatuan anggapan tentang istilah yang digunakan agar dalam penelitian tidak terjadi adanya salah persepsi terhadap suatu pernyataan. Istilah tersebut antara lain :

1. Psikologi Belajar

Indikator psikologi belajar siswa pada penelitian ini meliputi: 1). Integensi (tingkat kecerdasan siswa), 2). Sikap siswa, 3). Bakat siswa, 4). Minat siswa, 5). Motivasi siswa, (Mu'ti, 2010:94). Pada saat mengukur psikologis belajar ini peneliti akan menggunakan angket psikologis belajar siswa sebanyak 20 pertanyaan dengan indikator yang sudah ditentukan di atas serta masing-masing pernyataan atau pertanyaan pada angket menggunakan empat pilihan jawaban berdasarkan skala likert.

2. Mata Pelajaran IPA Biologi

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang ada disekolah dan merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan dimana objeknya adalah benda-benda alam. Ilmu pengetahuan alam merupakan pengetahuan ilmiah, yakni sebuah ilmu pengetahuan yang telah diuji kebenarannya melalui langkah-langkah sistematis yang disebut juga metode ilmiah (Purwati, 2012:10). Karakteristik pembelajaran IPA meliputi benda hidup dan benda tak hidup, bersifat abstrak, sehingga sangat sulit dimengerti oleh siswa jika pembelajaran yang berlangsung tidak berjalan secara maksimal dan efisien.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Menurut Gagne (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:10) belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulus lingkungan, melewati pengolahan informasi, dan menjadi kapabilitas baru. Belajar juga dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif dan psikomotor (Djamarah, 2011:13).

Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau objek-objek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan baru maupun suatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi (Aunurrahman, 2011:36).

Yamin (2012: 9) menyatakan, belajar adalah suatu aktivitas yang berlangsung secara interaktif antara faktor internal pada diri pelajar dengan faktor eksternal atau lingkungan, sehingga melahirkan perubahan tingkah laku, Sedangkan menurut Benny (2006: 6), belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Dengan demikian belajar dapat disimpulkan sebagai aktivitas atau pengalaman yang menghasilkan perubahan pengetahuan yang diperoleh dari pengalamannya, perilaku dan pribadi yang bersifat permanen.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan

mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Sementara pembelajaran (Syaiful, S, 2009:26). Menurut Gagne, siswa merupakan subyek utama yang dalam proses belajar mengajar. Setiap siswa dituntut penuh dalam mempelajari bahan pelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator, mengukur sumber dan fasilitas untuk dipelajari siswa (Senjaya, 2006:78-79).

Proses pembelajaran secara umum siswa mengalami interaksi dengan guru dan dengan siswa lainnya, dengan berakhirnya proses belajar maka siswa akan memperoleh hasil belajar (Wahyuningsih dkk, 2011:1). Suherman (2001: 9) juga menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses pendidikan dalam lingkup persekolahan, sehingga arti proses pembelajaran adalah proses sosialisasi individu siswa dengan lingkungan sekolah, seperti guru dan teman sesama siswa. Pembelajaran menurut Mulyasa (2008: 256) hakekatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadinya perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Menurut Bettencourt sebagaimana dikutip oleh Rosita, (2002: 2) pembelajaran bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik membangun sendiri pengetahuannya. Jadi tugas pendidik adalah membantu peserta didik agar mampu mengkonstruksikan pengetahuannya sesuai dengan situasi yang kongkret. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses kegiatan guru yang ditujukan pada siswa dalam menyampaikan pesan berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan serta membimbing dan melatih siswa agar belajar, dengan demikian guru harus menciptakan suatu kondisi lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Guru melakukan kegiatan pembelajaran atau mengajar siswa, sedang siswa melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian pembelajaran dapat disimpulkan sebagai bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan

pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan pembentukan sikap dan keyakinan peserta didik.

3. Mata Pelajaran IPA

IPA merupakan kumpulan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya produk saja tetapi juga mencakup pengetahuan seperti keterampilan dalam hal melaksanakan penyelidikan ilmiah. Proses ilmiah yang dimaksud misalnya melalui pengamatan, eksperimen, dan analisis yang bersifat rasional. Sedangkan sikap ilmiah misalnya objektif dan jujur dalam mengumpulkan data yang diperoleh. Dengan menggunakan proses dan sikap ilmiah itu saintis memperoleh penemuan-penemuan atau produk yang berupa fakta, konsep, prinsip, dan teori. Hariyono (2013:39) menyatakan IPA sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting. Peserta didik perlu diberi kesempatan untuk berlatih keterampilan pada proses pembelajaran IPA, sebab diharapkan peserta didik dapat berfikir dan memiliki sikap ilmiah. Namun karena struktur kognitif peserta didik tidak dapat dibandingkan dengan struktur kognitif ilmuan, maka pelajaran IPA hendaknya dimodifikasi sesuai dengan tahap perkembangan kognitif.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) juga merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan disekolah. Ilmu pengetahuan alam (IPA) di SMP/Mts diajarkan secara terpadu yang memadukan beberapa pokok bahasan dari berbagai bidang kajian (Fisika, Kimia dan Biologi). Menurut Purwita (2012:1) ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan dimana objeknya adalah benda-benda alam. Ilmu pengetahuan alam merupakan pengetahuan ilmiah, yakni sebuah ilmu pengetahuan yang telah diuji kebenarannya melalui langkah-langkah yang sistematis yang disebut juga dengan metode ilmiah.

Biologi memiliki struktur fisik dan fungsi alat-alat tubuh manusia dengan segala keingintahuan. Biologi memiliki kekhasan dalam berpikirnya. Dalam studi biologi sering dan banyak digunakan istilah-istilah yang pada umumnya berupa istilah latin atau kata yang dilatinkan (Nuryani, 2005).

Berdasarkan uraian diatas mengenai mata pelajaran IPA, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang ada disekolah yang dimana pengaplikasiannya bertujuan memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada peserta didik secara langsung tentang mata pelajaran yang terdapat pada pembelajaran IPA.

4. Pengertian Psikologi

Psikologi berasal dari kata dalam bahasa Yunani yaitu *Psychology* yang merupakan gabungan dari kata *psyche* dan *logos*. *Psyche* berarti jiwa dan *logos* berarti ilmu. Secara harafiah psikologi diartikan sebagai ilmu jiwa. Istilah *psyche* atau jiwa masih sulit didefinisikan karena jiwa itu merupakan objek yang bersifat abstrak, sulit dilihat wujudnya, meskipun tidak dapat dipungkiri keberadaannya. Dalam beberapa hal ini istilah jiwa sudah jarang dipakai dan diganti dengan istilah psikis.

a. Peranan Guru dalam Membina Psikologi Siswa

Guru sebagai tenaga pendidik peranannya sangat urgen sekali di dalam memahami kondisi psikologi para anak didiknya agar dapat diarahkan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Sebagaimana dijelaskan oleh Syamsu Yusuf bahwa : (Purwanto, 2007:107). Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan/ atau pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, social, maupun fisik motoriknya.

Adapun aspek-aspek psikologis siswa yang perlu diperhatikan atau pembinaan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut : (Mu'ti, 2010:94).

1. Intelegensi / Tingkat kecerdasan siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat, (S. Nasution, 2000:4). Jadi intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar.

Sebaliknya semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar. Oleh karena itu perlu bimbingan belajar dari orang lain, seperti guru, orang tua, dan lain sebagainya. Sebagai faktor psikologis yang penting dalam mencapai kesuksesan belajar, maka pengetahuan dan pemahaman tentang kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap calon guru atau guru profesional, sehingga mereka dapat memahami tingkat kecerdasan siswanya.

Para ahli membagi tingkatan IQ bermacam-macam, salah satunya yang sangat terkenal adalah penggolongan tingkat IQ berdasarkan tes Stanford-Binnet yang telah direvisi oleh Terman dan Merrill (Wasty Soemanto 2010: 222). Pemahaman tentang tingkat kecerdasan individu dapat diperoleh orang tua dan guru atau pihak-pihak yang berkepentingan melalui konsultasi dengan psikolog atau psikiater. Sehingga dapat diketahui anak didik berada pada tingkat kecerdasan yang mana, amat superior, superior, rata-rata, atau mungkin lemah mental. Informasi tentang taraf kecerdasan seseorang merupakan hal yang sangat berharga untuk memprediksi kemampuan belajar seseorang. Dengan

demikian pemahaman terhadap tingkat kecerdasan peserta didik adalah sangat penting, karena akan membantu mengarahkan dan merencanakan bantuan yang akan diberikan kepada siswa.

Pemahaman tentang tingkat kecerdasan individu dapat diperoleh oleh orang tua dan guru atau pihak-pihak yang berkepentingan melalui konsultasi dengan psikolog atau psikiater. Sehingga dapat diketahui anak didik berada pada tingkat kecerdasan yang mana, amat superior, superior, rata-rata, atau mungkin lemah mental. Setiap calon guru dan guru profesional sepantasnya menyadari bahwa keluarbiasaan intelegensi siswa, baik yang positif seperti *superior* maupun negatif seperti *borderline*, yang lazimnya menimbulkan kesulitan belajar siswa yang bersangkutan.

Fenomena yang sering terjadi di lingkungan pendidikan adalah bahwa disatu sisi siswa yang cerdas sekali akan merasa tidak mendapatkan perhatian yang memadai dari sekolah karena pelajaran yang disajikan terlampau mudah baginya. (Baharuddin & Esa Nurwahyuni, 2008:24) akibatnya siswa menjadi bosan dan frustrasi karena tuntutan kebutuhan keingintahuannya merasa dibendung secara tidak adil. Di sisi lain siswa yang bodoh sekali akan merasa sangat payah mengikuti sajian pelajaran karena terlalu sukar baginya.

2. Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Dalam proses belajar, sikap individu dapat memengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan

sekitarnya. Dan untuk mengantisipasi munculnya sikap yang negatif dalam belajar, guru dituntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata pelajaran yang menjadi haknya.

Dalam hal bersikap positif terhadap mata pelajarannya, Seorang guru sangat dianjurkan untuk senantiasa menghargai dan mencintai profesinya. Di samping itu juga guru sebaiknya berusaha untuk menjadi guru yang professional dan bertanggung jawab terhadap profesi yang dipilihnya. (Baharuddin. & Esa Nurwahyuni, 2008:17) Dengan demikian, seorang guru akan berusaha memberikan yang terbaik bagi siswanya berusaha mengembangkan kepribadian sebagai seorang guru yang empatik, sabar, dan tulus kepada muridnya; berusaha untuk menyajikan pelajaran yang diam punya dengan baik dan menarik sehingga membuat siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang dan tidak menjemukan meyakinkan siswa bahwa bidang studi yang dipelajari bermanfaat bagi diri siswa. Guru yang demikian tidak hanya menguasai bahan-bahan yang terdapat dalam bidang studinya, tetapi juga mampu meyakinkan kepada para siswa akan manfaat bidang studi itu bagi kehidupan mereka serta menjelaskan pentingnya tentang norma-norma/ nilai serta manfaatnya dalam kehidupan, selanjutnya mengusahakan agar mereka menjunjung tinggi, menghormati serta mencintainya yang selanjutnya mengamalkannya.

Dengan meyakinkan manfaat bidang studi tertentu, siswa akan merasa membutuhkannya, dan dari perasaan butuh itulah diharapkan muncul sikap positif terhadap bidang studi tersebut sekaligus terhadap guru yang mengajarkannya. Dan itu semua akan terwujud, bila pendidik-pendidik di sekolah adalah manusia

yang berkepribadian utuh dan baik, pendukung nilai-nilai yang diajarkannya dengan cara menjadi nyata bagi anak didiknya.

3. Bakat siswa

Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Dengan demikian bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang Putra (2013:18).

Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil. Pada dasarnya, setiap orang mempunyai bakat atau potensi untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Individu yang telah memiliki bakat tertentu, akan lebih mudah menyerap segala informasi yang berhubungan dengan bakat yang dimilikinya. Karena belajar juga dipengaruhi oleh potensi yang dimiliki setiap individu, maka para pendidik, orang tua, dan guru perlu memperhatikan dan memahami bakat yang dimiliki oleh anak atau peserta didiknya, antara lain dengan mendukung, ikut mengembangkan, dan tidak memaksa anak atau siswa untuk memilih jurusan yang tidak sesuai dengan bakatnya.

4. Minat siswa

Secara umum minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat tidak kalah pentingnya dengan faktor-faktor yang lain, karena ia juga mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam

bidang-bidang studi tertentu. Jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, ia akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajarinya Mustaqin, (2004:22).

Dengan demikian untuk membangkitkan minat belajar siswa tersebut banyak cara yang bisa digunakan. Antara lain, *pertama* dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif, maupun performansi guru yang menarik saat mengajar. *Kedua*, pemilihan jurusan atau bidang studi, dalam hal ini langkah baiknya jika jurusan atau bidang studi dipilih sendiri oleh siswa sesuai dengan minatnya (Mustaqin, 2004:22).

Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, maka guru dapat mengusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara (Darajat, 2006: 139) *pertama* menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu. *Kedua*, pemilihan jurusan atau bidang studi. Dalam hal ini, alangkah baiknya jika jurusan atau bidang studi di pilih sendiri oleh siswa sesuai dengan minatnya.

5. Motivasi siswa

Pengertian motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia atau pun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Jadi ia adalah daya penggerak/ pendorong untuk

melakukan sesuatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam juga bisa dari luar. Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. (Salvin, 2004:40) dalam Burhanuddin mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat (Burhanuddin, 2008: 26). Disamping itu juga motivasi diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang. Disamping itu juga motivasi diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang. Motivasi berbeda dengan minat. Ia adalah daya penggerak/ pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan.

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri disebut dengan motivasi *intrinsik* yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari (Poerbakawatja, 2002: 276). Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu; Seperti seorang siswa yang gemar membaca maka ia tidak perlu disuruh-suruh untuk membaca, karena membaca tidak hanya menjadi aktivitas kesenangannya tapi bisa jadi juga menjadi kebutuhannya. Dalam proses belajar, motivasi memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi intrinsik relative lebih lama dan tidak terganung pada motivasi dari luar. Menurut Arden N. Frandsen. (Baharuddin & Nurwahyuni, 2008:117) yang termasuk dalam motivasi intrinsik untuk belajar antara lain adalah:

- a. Dorongan ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b. Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju.
- c. Adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang-orang penting, misalkan orang tua, saudara, guru, atau teman-teman dan lain sebagainya.
- d. Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya dan lain-lain.

Motivasi yang berasal dari luar diri siswa disebut motivasi *ekstrinsik*, seperti pujian dan hadiah, peraturan, tata tertib sekolah, teladan guru, orang tua, dan lain sebagainya yang kesemuanya merupakan contoh kongkrit motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.

Kekurangan atau ketiadaan motivasi baik yang bersifat intrinsik atau ekstrinsik akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Dalam perspektif psikologi kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Guru dapat memotivasi siswanya dalam kegiatan belajar mengajar melalui upaya memberikan penghargaan atas apa yang telah dilakukan siswa dalam partisipasi belajar.

Di samping aspek-aspek tersebut di atas yang perlu diperhatikan oleh seorang guru sebagai tenaga pendidik, ada beberapa aspek lain yang tidak kalah pentingnya yang harus

diperhatikan, yaitu masalah lingkungan sekolah itu sendiri. Karena dengan didukung lingkungan sekolah yang kondusif proses belajar mengajar akan berlangsung secara efektif dan efisien. Sebagaimana di katakana oleh Hurlock (2006: 322) bahwa Sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak, baik dalam cara berpikir, bersikap, maupun berperilaku. Sekolah berperan sebagai institusi keluarga, dan guru sebagai substitusi orang tua.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengetahui deskripsi psikologis siswa dalam belajar IPA biologi di Mts Siratul Jannah Kubu Raya.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa tulisan naratif mengenai psikologis siswa dalam belajar biologi berdasarkan indikator pembelajaran. Peneliti memperoleh data-data untuk mengetahui psikologi siswa melalui hasil wawancara. Penelitian deskriptif ini memberikan gambaran secara terperinci untuk mengungkap psikologi belajar siswa.

3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010:173). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di Mts Siratul Jannah Kubu Raya Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018-2019, berdasarkan (Lampiran A-1-9), dan data wali kelas.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti (Arikunto, 2010:174). Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *Sampling Jenuh*. *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Populasi yang digunakan hanya berjumlah 42 siswa maka semua siswa dijadikan sebagai sampel dalam penelitian.

B. Jenis dan sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden yang secara langsung dilakukan di lapangan penelitian di Mts Siratul Jannah Kubu Raya dengan membagikan angket kepada sejumlah responden adalah data nyata yang merupakan pengaruh psikologis belajar siswa pada pembelajaran IPA. Sumber data primer yang diperoleh yaitu dari siswa

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada, bersifat sebagai data pendukung keperluan data primer yang tiak langsung diberikan kepada pengumpul data, (Sugiono, 2008:402). Data sekunder yang digunakan adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen perkembangan hasil belajar siswa yang ada berupa catatan-catatan/buku tentang latar belakang/profil orang tua siswa dan lain-lain, Sumber data sekunder yang diperoleh dari guru/kepala sekolah dan lainnya.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Mts Siratul Jannah Desa Kuala Dua Kabupaten Kubu Raya.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

a. Komunikasi tidak langsung

Teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data dengan cara menggunakan instrumen atau pernyataan perantara alat pengumpulan data, dimana sumber data menyatakan pendapatnya melalui

instrumen tersebut dan tidak secara langsung kepada peneliti. Adapun dalam hal ini peneliti mengajukan beberapa item tertulis untuk ditanggapi secara oleh sumber data penelitian.

b. Komunikasi Langsung

Wawancara adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data. Kontak langsung tersebut dapat dilakukan untuk mengetahui psikologi belajar siswa pada pelajaran IPA di Mts Siratul Jannah Kubu Raya.

2. Alat Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini maka menggunakan alat pengumpul data sebagai berikut:

a. Lembar angket

Alat pengumpulan data yang digunakan pada teknik komunikasi tidak langsung adalah angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket untuk mengukur tingkat psikologi belajar siswa, angket mengacu pada skala *linkert*.

Validasi angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah validasi konstruksi (*Construct validity*), dimana peneliti meminta bantuan 3 validator yaitu, satu orang dosen pendidikan biologi, satu orang dosen psikologi dan satu guru mata pelajaran IPA di Mts Siratul Jannah Kubu Raya sebagai validator.

b. Pedoman Wawancara

Alat pengumpulan data untuk teknik komunikasi langsung adalah wawancara. Pedoman wawancara adalah cara pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur dimana peneliti memberi kebebasan kepada narasumber untuk menjawab

pertanyaan. Pada wawancara ini adalah tentang psikologi siswa dalam belajar IPA bidang biologi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan Data

Proses penumpulan data dalam penelitian ini yaitu peneliti mengumpulkan data-data yang telah diambil menggunakan teknik wawancara, dan angket.

2. Reduksi Data

Proses reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merangkum hasil wawancara, dan angket yang masih bersifat acak ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Angket yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah angket psikologis belajar dan hasil wawancara tentang faktor-faktor yang mempengaruhi psikologi siswa dalam belajar pada mata pelajaran IPA.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif beberapa hasil perhitungan angket dan hasil wawancara faktor-faktor yang mempengaruhi psikologis siswa dalam pembelajaran IPA bidang biologi sesuai dengan aspek yang diamati sehingga lebih mudah dipahami. Data angket dilakukan dengan menghitung dan memeriksa jawaban item pertanyaan dengan memberikan tingkat-tingkat skor untuk masing-masing jawaban.

a. Angket psikologi belajar siswa.

Langkah-langkah dalam analisis angket yaitu:

1. Memeriksa dan menghitung skor dari setiap jawaban yang dipilih oleh siswa pada angket yang telah diberikan.
2. Merekapitulasi skor yang diperoleh siswa
3. Menghitung total skor per item pernyataan dengan menggunakan rumus.

(Riduan, 2011:41).

$$\text{Nilai Psikologi} = \frac{\sum x}{n} \times 100$$

$\sum x$ = skor yang diperoleh siswa

N = skor maksimum

- b. Melakukan interpretasi skor angket dengan rumus yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Tabel interpretasi skor angket

Nilai	Tingkatan
0 - 20, 99	Sangat Lemah
21,00 - 40, 99	Lemah
41,00 - 60 , 99	Cukup
61,00- 80 , 99	Kuat
81,00 - 100 ,00	Sangat Kuat

Sumber : (Arikunto, 2011:11)

4. Simpulan

Data yang sebelumnya telah dikumpulkan, disaring serta disajikan, selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan kecenderungan psikologi siswa dalam proses belajar mengajar IPA biologi di kelas VIII Mts Siratul Jannah Kubu Raya.

F. Teknik Keabsahan Data

Data yang berhasil dikumpulkan tidak selamanya mengandung unsur kebenaran dan sesuai dengan fokus penelitian. Bisa jadi masih ada kekurangan dan kesalahan dalam data, untuk itu diperlukan pemeriksaan keabsahan data agar benar-benar valid/absah.

1. Triangulasi

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Teknik ini yaitu mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengumpulan data tersebut bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan

sumber data yang telah ada. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber diantara sumber yang digunakan adalah sumber guru BK, wali kelas, dan guru IPA.

2. *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh pemberi data. Data tersebut berupa hasil angket dan hasil wawancara. Pelaksanaan member check dilakukan setelah tahap pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Perhitungan Klasikal Psikologi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan angket kepada siswa, yang berjumlah 42 orang. Hasil pengukuran pengisian angket dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Nilai Klasikal Psikologi Belajar Siswa Kelas VIII MTS Siratul Jannah Kubu Raya.

No	Jumlah siswa	Persentase	Tingkatan	Rata-Rata
1	14	33,33%	Sangat Kuat	83,39
2	28	66,67%	Kuat	70,08

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari total psikologi belajar siswa yang diberi angket yaitu 42 siswa, 14 siswa memiliki tingkatan psikologi belajar dengan tingkatan sangat kuat yaitu sebesar 33,33%, dari 28 siswa memiliki kategori psikologi belajar dengan kategori kuat yaitu sebesar 66,67%.

2. Perhitungan Setiap Indikator Angket Psikologi Belajar

a. Indikator Intelegensi (Tingkat Kecerdasan Siswa)

Adapun hasil dari perhitungan angket pada indikator Intelegensi (Tingkat Kecerdasan Siswa) sebagai berikut :

Tabel 4.2 Nilai Indikator Intelegensi

No	Jumlah siswa	Persentase	Tingkatan	Rata-Rata
1	8	19,04%	Sangat Kuat	48,66
2	27	64,29%	Kuat	65,51
3	7	16,96%	Cukup	55,35

Berdasarkan hasil dari tabel 4.2 menjelaskan bahwa pada indikator tentang Intelegensi (Tingkat Kecerdasan Siswa) dari total 42 siswa terdapat 8 siswa tingkatan sangat kuat yaitu 19,04% dan 27 siswa tingkatan kuat yaitu 64,29% dan 7 siswa tingkatan cukup yaitu 16,67%.

b. Indikator Sikap

Adapun hasil dari perhitungan angket pada indikator sikap sebagai berikut:

Tabel 4.3 Nilai Indikator Sikap

No	Jumlah siswa	Persentase	Tingkatan	Rata-Rata
1	28	66,67%	Sangat Kuat	87,94
2	14	33,33%	Kuat	73,66

Berdasarkan hasil dari tabel 4.3 menjelaskan bahwa pada indikator tentang sikap dari total 42 siswa terdapat 28 siswa yang tingkatan sangat kuat yaitu 66,67% dan 14 siswa tingkatan kuat yaitu 33,33%.

c. Indikator Bakat

Adapun hasil dari perhitungan angket pada indikator bakat sebagai berikut:

Tabel 4.4 Nilai Indikator Bakat

No	Jumlah siswa	Persentase	Tingkatan	Rata-Rata
1	24	57,14%	Sangat Kuat	87,23
2	16	38,10%	Kuat	70,70
3	2	4,76%	Cukup	56,25

Berdasarkan hasil dari tabel 4.4 menjelaskan bahwa pada indikator tentang bakat dari total 42 siswa terdapat 24 siswa yang tingkatan sangat kuat

yaitu 57,14% dan 16 siswa tingkatan kuat yaitu 38,10% dan 2 siswa tingkatan cukup yaitu 4,76%.

d. Indikator Minat

Adapun hasil dari perhitungan angket pada indikator minat sebagai berikut:

Tabel 4.5 Nilai Indikator Minat

No	Jumlah siswa	Persentase	Tingkatan	Rata-Rata
1	10	23,81%	Sangat Kuat	83,12
2	28	66,67%	Kuat	71,42
3	4	9,52%	Cukup	53,12

Berdasarkan hasil dari tabel 4.5 menjelaskan bahwa pada indikator tentang minat dari total 42 siswa terdapat 10 siswa yang tingkatan sangat kuat yaitu 23,81% dan 28 siswa tingkatan kuat yaitu 66,67% dan 3 siswa tingkatan cukup yaitu 9,52%.

e. Indikator Motivasi

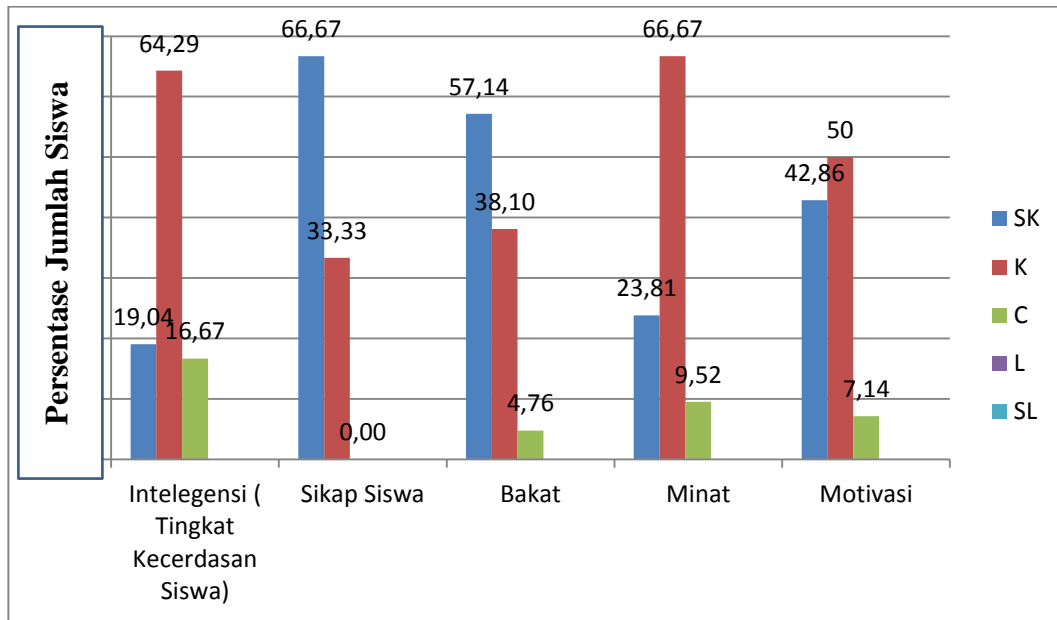
Adapun hasil dari perhitungan angket pada indikator motivasi sebagai berikut :

Tabel 4.6 Nilai Indikator Motivasi

No	Jumlah siswa	Persentase	Tingkatan	Rata-Rata
1	18	42,86%	Sangat Kuat	89,23
2	21	50,00%	Kuat	70,53
3	3	7,14%	Cukup	54,16

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6 menjelaskan bahwa pada indikator tentang motivasi dari total 42 siswa terdapat 18 siswa yang tingkatan sangat

kuat yaitu 42,86% dan 21 siswa tingkatan kuat yaitu 50,00% dan 3 siswa tingkatan cukup yaitu 7,14%.



Gambar 4.1. Grafik Batang Persentase Psikologi Belajar Siswa Perindikator Pada Kelas VIII MTS Siratul Jannah Kubu Raya.

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan terdapat lima indikator yang dihitung, yaitu indikator pertama intelegensi (tingkat kecerdasan siswa), indikator yang kedua sikap siswa, indikator yang ketiga bakat, indikator yang keempat minat dan indikator yang kelima motivasi. Untuk grafik yang warna biru itu menunjukan tingkatan sangat kuat, untuk grafik merah menunjukan tingkatan kuat, untuk grafik hijau menunjukan tingkatan cukup, untuk warna ungu menunjukan tingkatan lemah, untuk warna biru muda sangat lemah.

Kelima indikator tersebut yang memiliki nilai persentase paling tinggi untuk tingkatan sangat kuat adalah indikator sikap siswa besar persentase 66,67 dan indikator bakat dengan persentase 57,14%, nilai persentase yang paling tinggi untuk tingkatan kuat adalah indikator minat sebesar 66,67%, nilai persentase yang paling tinggi untuk tingkatan cukup adalah indikator

intelegensi (tingkat kecerdasan siswa) sebesar 16,67%, sedangkan untuk tingkatan lemah dan sangat lemah dari kelima indikator tersebut dengan nilai persentase sebesar 0%.

B. Pembahasan

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan seorang pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu harapan, yaitu untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Mencapai keberhasilan tersebut diperlukan seorang pendidik yang mengerti tentang pembelajaran yang disampaikan pada peserta didik. Menurut Hamzah dan Nurdin (2013: 75), keberhasilan pencapaian komponen satu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru menyiapkan psikologis siswa dengan baik sebelum melaksanakan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efisien. Pentingnya psikologi dalam penerapan proses pembelajaran diperlukan karena dengan psikologi yang baik siswa akan mendapat hasil yang baik pula. Psikologi belajar memiliki lima indikator yaitu intelegensi (tingkat kecerdasan siswa, sikap siswa, bakat, minat dan motivasi (Nasution (2006:179).

Secara kalsikal data yang telah dihitung dari persentase nilai psikologi sikap belajar siswa dalam mata pelajaran IPA bidang biologi yaitu 33,33% dengan tingkatan sangat kuat dari 14 siswa, dan untuk tingkatan kuat sebesar 66,67% dari 28 siswa. Hal ini menunjukkan tingginya persentase nilai psikologi sikap belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran IPA bidang biologi yang dimiliki siswa di MTS Siratul Jannah Kubu Raya. Hal ini dikarenakan masih terdapat keinginan dalam diri siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPA bidang biologi di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di MTS Siratul Jannah Kubu Raya tentang psikologi belajar siswa, siswa mengatakan mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang menyenangkan. Karakteristik mata pelajaran IPA yang selalu berkaitan dengan makhluk hidup dan benda mati (makhluk tak hidup) yang contoh-contohnya hampir setiap saat dijumpai di kehidupan mereka sehari-hari baik itu manusia, hewan dan tumbuhan yang merupakan makhluk hidup serta beberapa unsur yang selalu dibutuhkan makhluk hidup seperti udara, air, batu, pasir dan lain-lain. Hal ini yang membuat siswa kelas VIII di MTS Siratul Jannah lebih dari 50% menyukai mata pelajaran IPA khususnya bidang biologi. Selain itu mata pelajaran IPA juga tidak membosankan karena pada mata pelajaran ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja tetapi biasanya guru selalu memberikan contoh yang nyata, misalkan guru memberikan contoh-contoh dari materi pada mata pelajaran IPA ini dengan cara melakukan praktikum ataupun belajar langsung di alam bebas.

Menurut Purwanto (2005:107), sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, sosial maupun psikomotoriknya. Pada penelitian ini adalah keinginan pribadi siswa untuk mencapai tujuan, dan tujuan itu adalah keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sesulit apapun pelajaran jika dari diri pribadi siswa sudah memiliki psikologi sikap belajar yang kuat maka segala sesuatu akan sangat mudah dilaksanakan (Syaiful, S, 2009:26). Hal ini dibuktikan dengan penelitian (Senjaya, 2006:78-79) yang menyatakan, semakin baik kesiapan psikologi belajar yang baik pada siswa menunjukkan kesiapan siswa dalam menerima proses pembelajaran di sekolah.

Jika dilihat dari data disetiap indikator diperoleh bahwa yang memiliki tingkatan sangat kuat adalah indikator sikap siswa, dengan besar persentase 66,67%. Tingkatan sangat kuat ada 28 siswa yang menjawab sehingga hasil persentasenya sangat kuat. Hal ini dikarenakan apabila dalam pembelajaran guru dapat menguasai kelas, siswa dan materi pelajaran otomatis sikap siswa juga menjadi lebih baik dalam menerima pelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Sehingga saat proses pembelajaran berlangsung khususnya mata pelajaran IPA bidang biologi pola pembelajaran berjalan menyenangkan dan dapat berjalan dengan optimal. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Wasty (2007:54), dalam proses belajar, sikap suatu individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performa guru, pelajaran atau lingkungan sekitarnya, dan untuk mengantisipasi munculnya sikap negatif dalam belajar, guru sebaiknya berusaha untuk menjadi guru yang profesional dan bertanggung jawab terhadap profesi yang dipilihnya untuk menjadi seorang guru.

Dengan profesionalitas, seorang guru akan berusaha memberikan yang terbaik bagi siswanya, dan berusaha mengembangkan kepribadian sebagai seorang guru yang empatik, sabar, dan tulus kepada siswanya, berusaha menyajikan pelajaran yang diajarkannya dengan baik dan menarik sehingga membuat siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan senang dan tidak menjemukan, meyakinkan siswa bahwa bidang studi yang dipelajari bermanfaat bagi diri siswa itu sendiri nanti.

Indikator yang memiliki tingkatan kuat yaitu indikator minat, tingkatan minat dengan besar persentasenya yaitu 66,67%. Tingkatan kuat ada 28 siswa yang menjawab sehingga hasil persentasenya kuat. Persentase tersebut menunjukkan bahwa 28 siswa yang menjawab memiliki minat yang baik dalam pelajaran IPA bidang biologi. Sikap psikologi 28 siswa tersebut dalam proses pembelajaran IPA bidang biologi menegaskan bahwa adanya minat mereka

dalam mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung disekolah yang disampaikan oleh guru dikelas. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Slavin (2004:55), minat dapat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau besar dari seorang siswa terhadap sesuatu. Karena minat juga dapat mempengaruhi kualitas dari pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Oleh karena itu dalam konteks pembelajaran di kelas, seorang guru atau pendidik perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi yang akan dipelajarinya. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil penelitian (Mustaqin, 2004:22) yang menyatakan, semakin tinggi minat siswa dalam belajar dan mengikuti pelajaran maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa.

Indikator selanjutnya yang sama memiliki tingkatan kuat yaitu intelegensi (tingkat kecerdasan siswa), dengan besar persentasenya adalah 64,29%. Tingkatan kuat ada 27 siswa yang menjawab sehingga hasil persentasenya kuat. Hal tersebut menunjukkan tingkat kecedasan yang dimiliki siswa kelas VIII di MTS Siratul Jannah Kubu Raya masih tergolong kuat meskipun kecerdasan siswa berbeda-beda tetapi hasil persentase yang diperoleh lebih dari 50% tingkat kecerdasan anak sehingga dapat dibilang cukup baik. Menurut (Nurwahyuni, 2008:24), hal ini juga dapat saja disebabkan beberapa faktor seperti metode mengajar, seperti cara mengajar guru yang sudah atau belum menguasai bahan pelajaran sehingga dalam menyampaikan pelajaran suda jelas dan mudah dimengerti atau sikap guru terhadap siswatelah baik, dan terhadap mata pelajaran itu sendiri juga sudah baik sehingga siswa cenderung tidak bosan terhadap mata pelajaran tersebut dan persentase dalam tingkatan cukup hanya 64,29% yakni memiliki tingkatan kuat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa “Analisis Psikologi Belajar siswa Kelas VIII pada mata pelajaran IPA biologi di MTS Siratul Jannah Kubu Raya” yaitu sebagai berikut:

1. Perhitungan psikologi perindikator belajar siswa kelas VIII MTS Siratul Jannah Kubu Raya menunjukkan bahwa rata-rata variabel psikologi belajar siswa dalam tingkatan kuat terlihat sebanyak 28 siswa dengan persentase 66,67% dalam tingkatan memiliki psikologi sangat kuat dan 14 siswa dalam dengan persentase 33,33%.
2. Indikator yang memiliki nilai persentase paling tinggi untuk tingkatan sangat kuat adalah indikator sikap siswa besar persentase 66,67, nilai persentase yang paling tinggi untuk tingkatan kuat adalah indikator minat dengan persentase sebesar 66,67%, nilai persentase yang paling tinggi untuk tingkatan cukup adalah indikator intelegensi (tingkat kecerdasan siswa) sebesar 16,67%, sedangkan untuk tingkatan lemah dan sangat lemah dari kelima indikator tersebut dengan nilai persentase sebesar 0%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan psikologi belajar siswa pada mata pelajaran IPA bidang biologi.
2. Siswa lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya psikologi dalam belajar siswa pada mata pelajaran IPA bidang biologi.
3. Penelitian ini dapat disajikan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mu'ti. 2010. **Indikator Psikologi Siswa**. Bandung: Alfabeta. BNSP. 2006. Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.
- Annurrahman. 2010. **Studi Tentang Hubungan Persepsi Visual yang diungkap dengan Marianne Frosting Developmental Test Of Visual Perception dengan Prestasi Membaca di SD**. Edisi Revisi. Jakarta: Raneka Cipta.
- Arikunto. 2010. **Metodologi Penelitian. Jurnal Edisi Khusus (1)**. ISSN:1412-565X
- Abianti Dkk. 2013. **Studi Tentang Hubungan Persepsi Visual yang diungkap dengan Marianne Frosting Developmental Test Of Visual Perception dengan Prestasi Membaca di SD**. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Benny Pribadi A. 2009. **Model Desain Sistem Pembelajaran**. Jakarta: Dian Rakyat.
- Burhanudin. 2008. **Motivasi Belajar**. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Djamarah. 2011. **Belajar dan Pembelajaran**. Tidak Dipublikasikan: Pusat Kurikulum Badan Penelitian Dan Pengembangan Departemen pendidikan Nasioma.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). **Belajar dan Pembelajaran**. (Cetakan ke-5). Jakarta: Reneka Cipta.
- Erman Suherman. 2001. **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: RinekaCipta.
- Harlock. 2006. **Motivasi Belajar**. Jakarta: Reneka Cipta.
- Hamdu Dkk. 2011. **Mata Pelajaran IPA**. Bandung: JICA

- Hamid Darmadi. 2009. **Dasar Mengajar Guru**. Jakarta: Kencana Media Group.
- Martin Yamin. 2013. **Pengertian Belajar. Jurnal Penelitian Pendidikan vol. 12 No.1.**
- Mulyasa. 2008. **Hakekat Belajar**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munadhiroh Umi, 2015. **Hubungan Antara Bakat Siswa dengan Prestasi Akademik Siswa Kelas VIII Mts Al Ma'Arif Bakung Udanawu Blitar**. Edisi Revisi. Jakarta: Raneka Cipta.
- Mustaqin. 2004. **Psikologis Anak**. Penelitian Dosen Pemula Ponti.
- Nuryani. 2005. **Karakteristik Ruang Lingkup Biologi**. Bandung: Alfabet
- Nasution. 2004. **Peran Guru Dalam Proses Belajar Mengajar**. Yogyakarta: FIP UNY
- Ngalim Purwanto. 2008. **Tugas Guru**. Jakarta: Delia Press.
- Oemar Hamalik. 2007. **Psikologis Pendidikan Anak**. Malang Universitas Negeri Malang.
- Puskur. 2007. **Mata Pelajaran IPA**. Yogyakarta: FIP UNY.
- Ridwan. 2010. **Metodologi Penelitian**. Edisi Revisi. Jakarta: Raneka Cipta.
- Siti Partiw. 2002. **Pendidikan Guru**. Malang Universitas Negeri Malang.
- Slavin. 2004. **Motivasi Belajar**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soegardu. 2002. **Motivasi Belajar**. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sumardi. 2005. **Psikologi Anak**. Edisi Revisi. Jakarta: Raneka Cipta.
- Senjaya. 2006. **Pengetian Belajar**. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Syaful. 2009. **Pengertian Belajar dan Pembelajaran**. PT Remaja Rosda Karya.

Slameto. 2003. **Bentuk-Bentuk Aspek Psikologis Siswa**. PT Remaja Rosda Karya.

Syamsu Yusuf. 2011. **Peran Guru**. Edisi Revisi. Jakarta: Raneka Cipta.

Wa. Gerungan. 2008. **Psikologi Anak**. Jakarta: Kencana Media Group.

Wasty. 2010. **Indikator Psikologis Anak**. Bandung: Alfabet

Zakiah Durajat. 2006. **Psikologis Anak**. Jakarta: Bumi Aksara


Lampiran A-1

**Daftar Nilai Siswa Kelas VIII Materi Sistem Gerak Pada Manusia Semester
Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018 MTs Siratul Jannah Kubu Raya**

No	Nama	Nilai			MID	Ulangan
1	Riawati Candra Sari	28	45	66	60	60
2	Sahmila	65	30	66	65	60
3	Sinta	48	70	66	55	75
4	Nurmala Sari	20	55	66	50	65
5	Intan Winda Sari	65	50	60	60	65
6	Ramdanu	40	50	65	70	65
7	Suci Indah Ayu Putri	58	60	60	65	60
8	Rahmad Solihin	55	65	56	50	60
9	Kartika Lestari	60	65	56	60	65
10	Ilnia	48	50	60	65	65
11	Hani Ulfiah Rachim	65	60	50	65	60
12	Neneng Ramadanani	30	40	66	40	65
13	Rosianah Nelawati	65	48	70	40	60
14	Agusli Utama Admaja	60	60	65	65	60
15	Laila	48	65	60	60	60
16	Muchlis Adi Putra	70	58	65	60	65
17	Aisyah	60	65	70	65	60
18	Rafi Rikwan	60	60	70	55	60
19	Sunarhardika	52	70	75	68	70
20	Nurhidayah	55	60	73	60	65
21	Saparudin	60	55	66	65	60
22	Intan Nurbaiti Rizkiani	65	55	65	60	65
23	Fitri Astuti	60	65	44	55	60
24	Evans Maulana	60	60	55	50	65
25	Selvia	65	60	65	65	70
26	Windi Winata	60	55	60	60	65
27	Nur layla Eka Safira	45	60	60	60	65
28	Dewi Anggreeni	50	48	65	65	65
29	Misnawati	65	60	66	60	65
30	Muhammad Rabuan	65	60	60	60	65
31	Azis Maulana	65	60	50	65	60
32	Jeri Irawan	30	40	66	40	65
33	Dwi Agustini	65	48	70	40	60
34	Rendiani	60	60	65	65	60
35	Ving Ving Widia Roni	48	65	60	60	60
36	Safitri	70	58	65	60	65
37	Andre Kusai Setiawan	60	65	70	65	60
38	Alny Qiara Fadhlika	60	60	70	55	60

39	Ajikir	52	70	75	68	70
40	Yogi	60	65	70	65	60
41	Andi	60	60	70	55	60
42	iman	52	70	75	68	70

Guru Mata Pelajaran IPA



Ahmad Hanim, S.Pd

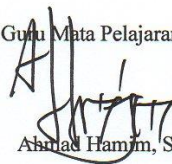
Lampiran A-2

**Daftar Nilai Siswa Kelas VIII Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia
Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018 MTs Siratul Jannah Kubu Raya**

No	Nama	Nilai			MID	Ulangan
1	Riawati Candra Sari	28	45	66	60	60
2	Sahmila	65	30	66	65	60
3	Sinta	48	70	66	55	75
4	Nurmala Sari	20	55	66	50	65
5	Intan Winda Sari	65	50	60	60	65
6	Ramdanu	40	50	65	70	65
7	Suci Indah Ayu Putri	58	60	60	65	60
8	Rahmad Solihin	55	65	56	50	60
9	Kartika Lestari	60	65	56	60	65
10	Ilnia	48	50	60	65	65
11	Hani Ulfiah Rachim	28	45	66	60	60
12	Neneng Ramadanani	65	30	66	65	60
13	Rosianah Nelawati	48	70	66	55	75
14	Agusli Utama Admaja	20	55	66	50	65
15	Laila	65	50	60	60	65
16	Muchlis Adi Putra	40	50	65	70	65
17	Aisyah	58	60	60	65	60
18	Rafi Rikwan	55	65	56	50	60
19	Sunarhardika	60	65	56	60	65
20	Nurhidayah	48	50	60	65	65
21	Saparudin	28	45	66	60	60
22	Intan Nurbaiti Rizkiani	65	55	65	60	65
23	Fitri Astuti	60	65	44	55	60
24	Evans Maulana	60	60	55	50	65
25	Selvia	65	60	65	65	70
26	Windi Winata	60	55	60	60	65
27	Nur layla Eka Safira	45	60	60	60	65
28	Dewi Anggreeni	50	48	65	65	65
29	Misnawati	65	60	66	60	65
30	Muhammad Rabuan	65	60	60	60	65
31	Azis Maulana	65	60	50	65	60
32	Jeri Irawan	30	40	66	40	65
33	Dwi Agustini	65	48	70	40	60
34	Rendiani	60	60	65	65	60
35	Ving Ving Widia Roni	48	65	60	60	76
36	Safitri	70	58	65	60	65
37	Andre Kusai Setiawan	60	65	70	65	60
38	Alny Qiara Fadhlika	60	60	70	55	60

39	Ajikir	52	70	75	68	70
40	Yogi	60	65	70	65	60
41	Andi	60	60	70	55	60
42	iman	52	70	75	68	70

Guru Mata Pelajaran IPA



Abdul Hamim, S.Pd

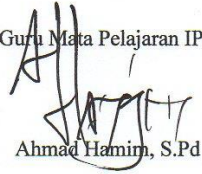
Lampiran A-3

**Daftar Nilai Siswa Kelas VIII Materi Sistem Peredaran Darah Pada Manusia
Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018 MTs Siratul Jannah Kubu Raya**

No	Nama	Nilai			MID	Ulangan
1	Riawati Candra Sari	28	45	66	60	60
2	Sahmila	65	30	66	65	60
3	Sinta	48	70	66	55	75
4	Nurmala Sari	20	55	66	50	65
5	Intan Winda Sari	65	50	60	60	65
6	Ramdanu	40	50	65	70	65
7	Suci Indah Ayu Putri	58	60	60	65	60
8	Rahmad Solihin	55	65	56	50	60
9	Kartika Lestari	60	65	56	60	65
10	Ilnia	48	50	60	65	65
11	Hani Ulfiah Rachim	65	60	50	65	60
12	Neneng Ramadanani	30	40	66	40	65
13	Rosianah Nelawati	65	48	70	40	60
14	Agusli Utama Admaja	60	60	65	65	60
15	Laila	48	65	60	60	60
16	Muchlis Adi Putra	70	58	65	60	65
17	Aisyah	60	65	70	65	60
18	Rafi Rikwan	60	60	70	55	60
19	Sunarhardika	52	70	75	68	70
20	Nurhidayah	60	65	70	65	60
21	Saparudin	60	55	66	65	60
22	Intan Nurbaiti Rizkiani	65	55	65	60	65
23	Fitri Astuti	60	65	44	55	80
24	Evans Maulana	60	60	55	50	78
25	Selvia	65	60	65	65	70
26	Windi Winata	60	55	60	60	77
27	Nur layla Eka Safira	45	60	60	60	65
28	Dewi Anggreeni	50	48	65	65	71
29	Misnawati	65	60	66	60	65
30	Muhammad Rabuan	65	60	60	60	65
31	Azis Maulana	65	60	50	65	60
32	Jeri Irawan	30	40	66	40	65
33	Dwi Agustini	65	48	70	40	60
34	Rendiani	60	60	65	65	70
35	Ving Ving Widia Roni	48	65	60	60	60
36	Safitri	70	58	65	60	75
37	Andre Kusai Setiawan	60	65	70	65	60
38	Alny Qiara Fadhlika	60	60	70	55	60

39	Ajikir	52	70	75	68	70
40	Yogi	60	65	70	65	60
41	Andi	60	60	70	55	60
42	iman	52	70	75	68	70

Guru Mata Pelajaran IPA



Ahmad Hamir, S.Pd

Lampiran A-3**PEDOMAN WAWANCARA GURU**

Hari/ Tanggal : Selasa, 20 Februari 2018
Lokasi : MTS Siratul Jannah Kubu Raya
Peneliti : Syahroni
Narasumber guru : Achmad Hamim, S.Pd

Pedoman wawancara guru

1. Bagaimana menurut bapak tentang psikologis siswa dalam pembelajaran IPA bidang biologi?
2. Seberapa pentingnya kesiapan psikologis siswa dalam pembelajaran IPA bidang biologi untuk siswa?
3. Apa yang menyebabkan psikologis siswa dalam menerima pembelajaran IPA bidang biologi menjadi tinggi/rendah, serta faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhinya?
4. Apakah ketidaksiapan psikologis pada anak/siswa dalam belajar dapat mempengaruhi cara belajar/hasil belajar?

Lampiran A-3**Pedoman Wawancara dengan Guru Biologi**

Peneliti : Syahroni (SN)
Narasumber : Guru IPA
Hari/Tanggal : Selasa, 7 Maret 2017

1. SN : Menurut pendapat bapak, bagaimana tentang psikologis siswa di MTS siratul jannah yang bapak ketahui?
GU : Keadaan psikologis siswa di Mts Siratul Jannah Kubu Raya ini bermacam ragam, dari segi fisik mereka terlihat baik-baik saja.
2. YA : Menurut bapak, bagaimana sikap psikologis yang timbul dari siswa Mts Siratul Jannah Kubu Raya saat guru sedang mengajar/menyampaikan materi pembelajaran khususnya pelajaran IPA bidang biologi?
GU : Beda anak beda sikap dan sifatnya, ada siswa yang bersikap senang dan aktif dalam pembelajaran dan ada juga siswa yang bersikap acuh saat guru menjelaskan pembelajaran.
3. SN : Menurut bapak, seberapa pentingnya kesiapan psikologis dalam pembelajaran IPA bidang biologi?
GU : Sangat penting sekali, siswa yang tidak siap dalam psikologisnya baik keadaan fisik maupun biologisnya akan sangat terganggu pikirannya dan jiwanya saat menerima pembelajaran, apalagi pembelajaran IPA bidang biologi ini merupakan pembelajaran yang lumayan sulit untuk siswa, karena biologi memiliki karakteristik pembelajaran yang bersikap abstrak dan banyak hafalannya, jika siswa tidak siap menerima pembelajaran maka siswa tersebut tidak akan memahami apa yang disampaikan oleh guru.
4. SN : Apa penyebab psikologis siswa dalam pembelajaran IPA bidang biologi menjadi rendah/tinggi dan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhinya?

- GU : Kurangnya perhatian dan didikan dari orang tua siswa saat mereka berada dirumah, sikap orang tua yang acuh dan tidak mau tahu keadaan anaknya saat belajar dirumah dan disekolah menjadikan siswa tersebut merasa tidak diperhatikan dan bersikap semena-mena saat mereka disekolah. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi juga, minimnya pendidikan orang tua siswa menjadikan orang tua tidak paham dalam mendidik anak-anak mereka, hal-hal yang demikianlah yang membuat hasil belajar siswa menjadi rendah.
5. SN : Menurut bapak, kesiapan psikologis pada anak/siswa dapat mempengaruhi hasil belajar anak/siswa?
- GU : Sangat berpengaruh sekali, tinggi dan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa itu tergantung keadaan psikologis mereka, siswa yang memiliki keadaan yang baik, pemikiran yang baik karena selalu diperhatikan orang tuanya dan guru akan memperoleh hasil belajar yang baik/tinggi pula, namun sebaliknya siswa yang tidak memiliki keadaan psikologis yang baik karena kurangnya perhatian dari orang tua mereka dan guru, akan mendapatkan hasil belajar yang rendah karena mereka tidak paham saat menerima pembelajaran disekolah.

Kubu Raya, 20 Februari 2018
Guru IPA


Achmad Hamim, S.Pd

Lampiran A-5

Pedoman Wawancara dengan Siswa Mts Siratul Jannah Kubu Raya

Peneliti : Syahroni (SN)
 Narasumber : Siswa Mts Siratul Jannah Kubu Raya
 Hari/Tanggal : Selasa, 20 Februari 2018

A. Pertanyaan Wawancara :

1. Apa yang kamu ketahui tentang pelajaran IPA bidang biologi?
2. Apakah kamu menyukai pelajaran IPA bidang biologi?
3. Apa saja kesulitan yang kamu rasakan saat belajar mata pelajaran IPA bidang biologi?
4. Apakah terdapat perbedaan sikap terhadap siswa yang lebih unggul/pintar pada saat mengajar mata pelajaran IPA bidang biologi?
5. Bagaimana cara guru IPA dikelas kamu saat menyampaikan/ menjelaskan materi IPA bidang biologi?
6. Apa ada alternatif lain yang kamu pilih selain belajar IPA bidang biologi di Sekolah?
7. Apa kamu memiliki keinginan untuk mampu menguasai pelajaran IPA bidang biologi?
8. Bagaimana perkembangan nilai dalam pelajaran IPA bidang biologi?
9. Apa kamu sudah puas dengan hasil-hasil yang kamu capai?
10. Apakah harapan kamu kedepannya untuk model pembelajaran seorang guru IPA bidang biologi dalam proses belajar mengajar?

B. Jawaban Siswa

Nama : Nurlayla Eka Syafira

Kelas : VIII

1. Iya menyukai, karena pelajaran IPA itu menantang untuk di pelajari walaupun sulit.
2. Saya menyukai materi sistem pencernaan pada manusia.
3. Kalau tidak memahami apa yang di jelaskan oleh guru IPA.
4. Tidak ada, karena guru saya baik tidak pilih kasih.
5. Saat penyampaian jelas sehingga pelajarannya mudah untuk dimengerti tetapi kalau masih ada yang tidak mengerti, gurunya akan menjelaskan kembali.
6. Ada, contohnya mengulang kembali materi yang telah diberikan oleh guru di sekolah.
7. Iya, karena pelajaran IPA sangat penting untuk kehidupan sehari-hari.
8. Perkembangannya tidak stabil, terkadang naik terkadang menurun.

9. Iya, karena hasil sendiri.
10. Harapannya semoga pengajarannya lebih ditingkatkan lagi.

Nama : Hanni Ulfiyah Rachim

Kelas : VIII

1. Suka, karena guru menjelaskannya enak di depan kelas.
2. Ekosistem, karena mudah di mengerti.
3. jika menemui materi yang bersifat hafalan.
4. Tidak ada perbedaan, karena guru selalu memberikan materi yang sama dan selalu berbuat adil.
5. Guru selalu menerangkan di papan tulis, apabila siswa ada yang kurang jelas maka ia akan mengulangi lagi.
6. Ada, mengikuti les privat atau bimbel.
7. Ia ingin, karena saya ingin melanjutkan cita-cita saya sebagai apoteker, apoteker berhubungan dengan biologi.
8. Sedang, terkadang naik terkadang pula menurun.
9. Belum, karena belum mendapatkan nilai yang memuaskan disisi lain saya puas karena nilainya hasil dari saya sendiri.
10. Harapannya guru tidak hanya menerangkan di depan kelas saja tetapi diberi kesempatan untuk siswanya yang menerangkan di depan kelas.

Nama : Raffi Rikwan

Kelas : VIII

1. Tidak suka. Karena susah dan gurunya galak.
2. Yang tidak ada hafalannya, karena lebih mudah dimengerti dibandingkan materi yang lainnya.
3. Hafalan.
4. Tidak ada, karena guru selalu memberikan materi yang sama.
5. Dalam penyampainnya terlalu cepat.
6. Tidak ada.
7. Iya.
8. Cukup baik.
9. Belum puas, karena belum mencapai nilai yang diinginkan.

10. Harapan saya, ketika murid tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru seharusnya tidak memarahi anak tersebut karena ia masih dalam proses belajar.

Nama : Riawati Chandra sari.

Kelas : VIII

1. Suka. Karena pelajaran IPA selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
2. Pencemaran lingkungan.
3. Guru menerangkannya terlalu cepat, teman yang suka jaim atau berisik.
4. Tidak ada. Karena guru selalu memberikan perhatian yang sama pada setiap murid dan materi yang diberikan juga sama, tidak ada yang berbeda.
5. Guru saat menyampaikan pelajaran sangat cepat mengajarnya.
6. Ada. Seperti: bimbel dan privat dirumah.
7. Ada.
8. Naik turun, tidak stabil. Kadang naik kadang juga menurun.
9. Kurang puas. Karena belum mencapai target, akan tetapi disisi lain bangga karena hasil sendiri.
10. Harapannya, metode dalam mengajarnya seorang guru harus sering memberikan candaan dalam mengajar agar tidak bosan.

Nama : Azis Maulana

Kelas : VIII

1. Tidak.
2. Materi yang sudah saya mengerti.
3. Kesulitan yang saya alami ketika belajar IPA adalah ketika saya belum memahami apa yang guru sampaikan, dan orang tua saya tidak mau mengajarkan saya dirumah.
4. Tidak ada.
5. Dalam menyampaikan materi, guru menyampaikannya dengan menulis dipapan tulis, menerangkan kepada murid, memberikan contoh soal dan memberikan soal-soal latihan.
6. Tidak ada.
7. Iya, saya ingin sekali. Karena disetiap belajar IPA saya selalu ingin menguasai materinya.
8. Selalu meningkat.

9. Sudah puas.
10. Semoga guru IPA lebih bisa menyampaikan materi agar murid-muridnya lebih cepat tanggap. Sehingga murid-muridnya pintar semua.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara tentang pelajaran IPA bidang biologi di sekolah Mts Siratul Jannah Kubu Raya, maka kami dapat menyimpulkan bahwa:

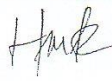
1. Masih terdapat murid yang tidak menyukai pelajaran IPA bidang biologi, dikarenakan dalam proses penyampaian pelajarannya guru belum bisa diterima oleh murid-muridnya.
2. Materi yang sangat disukai oleh murid adalah materi yang tidak bersifat hafalan.
3. Kurangnya didikan dan peran orang tua siswa sehingga dapat mempengaruhi proses hasil belajar murid yang lainnya.
4. Dalam penyampaian pelajaran IPA bidang biologi guru masih menulis, menerangkan, memberikan contoh soal dan latihan kepada murid-muridnya. Akan tetapi, guru yang menjelaskan materi tersebut masih terlalu cepat yang mengakibatkan murid tersebut banyak yang belum mengerti. Sehingga murid belum puas dengan nilainya.
5. Dalam model pembelajarannya, seorang guru IPA bidang biologi harus lebih kreatif dalam menyampaikan suatu materi agar murid-muridnya lebih mudah mengerti, lebih paham, tidak bosan dan selalu bersemangat untuk belajar IPA bidang biologi. Karena pelajaran IPA bidang biologi sangat penting dalam proses kehidupan sehari-hari.

Kubu Raya, 20 Februari 2018

Nurlayla-Eka Syafira



Hanni Ulfiah Rachim



Riawati Candra Sari



Raffi Rilwan



Azis Maulana



Lampiran B-1

KISI-KISI SKALA PSIKOLOGI BELAJAR IPA BIDANG BIOLOGI

No	Indikator	Sub Indikator	No Soal	Jenis Respon	Jumlah
1	a. Intelegensi (Tingkat Kecerdasan Siswa)	- Kemampuan mengingat pada siswa	1 20	Positif Negatif	2
		- Kemampuan untuk mengamati	2 19	Positif Negatif	2
2	b. Sikap Siswa	- Terhadap peforma guru saat mengajar	3 18	Positif Negatif	2
		- Terhadap Mata Pelajaran IPA	4 17	Positif Negatif	2
3	c. Bakat	- Kreativitas belajar siswa	5 16	Positif Negatif	2
		- Tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru disekolah	6 15	Positif Negatif	2
4	d. Minat	- Senang atau tertarik untuk belajar disekolah	7 14	Positif Negatif	2
		- Fokus siswa dalam belajar	8 13	Positif Negatif	2
5	e. Motivasi	- Semangat belajar bersama teman-teman disekolah	9 12	Positif Negatif	2
		- Menggunakan energi untuk persiapan belajar	10 11	Positif Negatif	2
Jumlah					20

Lampiran B-2

SKALA PSIKOLOGI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA BIDANG BIOLOGI

Petunjuk :

1. Pada kuesioner ini terdapat 20 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan materi pembelajaran yang baru selesai kamu pelajari, dan tentukan kebenarannya. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Pertimbangkan setiap pernyataan secara terpisah dan tentukan kebenarannya. Jawabmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain.
3. Beri tanda check (\checkmark) pada lembar jawaban yang tersedia, dan ikuti petunjuk-petunjuk lain yang mungkin diberikan berkaitan dengan lembar jawaban.
Terima kasih.

Keterangan Pilihan Jawaban :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya mampu mengingat materi pelajaran dengan baik				
2	Saya bisa memahami materi IPA bidang biologi dengan kegiatan observasi				
3	Saya senang dengan gaya mengajar guru IPA biologi				
4	Saya selalu mempelajari mata pelajaran IPA jika esok harinya ada jadwalnya				
5	Saya memiliki beberapa cara untuk belajar IPA bidang biologi				
6	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru IPA meskipun sulit				

7	Saya senang belajar IPA disekolah karena teman?				
8	Karena mata pelajaran IPA penting, saya perlu belajar dengan fokus				
9	Saya senang belajar hal baru karena dapat bertukar ide dengan teman-teman disekolah				
10	Saya harus beristirahat dengan cukup sebelum persiapan pembelajaran IPA bidang biologi				
11	Saya tidak perlu beristirahat dengan cukup untuk pembelajaran IPA bidang biologi				
12	Karena mata pelajaran IPA biologi mudah saya pahami, saya tidak perlu belajar dengan teman				
13	Saya tidak perlu memberi perhatian yang khusus IPA dibidang biologi				
14	Karena IPA mudah, saya tidak mempelajarinya				
15	Karena PR IPA bidang biologi sulit, saya tidak mau mengerjakannya				
16	Karena IPA bidang biologi mudah, saya tidak mempersiapkannya				
17	Saya tidak perlu membaca materi mata pelajaran IPA, karena babnya baru				
18	Saya tidak senang belajar IPA disekolah karena membosankan				
19	Saya lambat untuk memahami materi IPA bidang biologi dengan kegiatan observasi				
20	Saya cepat lupa dengan materi yang disampaikan oleh guru				

SKALA PSIKOLOGI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA BIDANG BIOLOGI

Petunjuk :

1. Pada kuesioner ini terdapat 20 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan materi pembelajaran yang baru selesai kamu pelajari, dan tentukan kebenarannya. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihannya.
2. Pertimbangkan setiap pernyataan secara terpisah dan tentukan kebenarannya. Jawabmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain.
3. Beri tanda check (✓) pada lembar jawaban yang tersedia, dan ikuti petunjuk-petunjuk lain yang mungkin diberikan berkaitan dengan lembar jawaban.

Terima kasih.

Keterangan Pilihan Jawaban :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya mampu mengingat materi pelajaran dengan baik			✓	
2	Saya bisa memahami materi IPA bidang biologi dengan kegiatan observasi				✓
3	Saya senang dengan gaya mengajar guru IPA biologi			✓	
4	Saya selalu mempelajari mata pelajaran IPA jika esok harinya ada jadwalnya			✓	
5	Saya memiliki beberapa cara untuk belajar IPA bidang biologi			✓	
6	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru IPA meskipun sulit			✓	
7	Saya senang belajar IPA disekolah karena teman?	✓			
8	Karena mata pelajaran IPA penting, saya perlu belajar dengan fokus				✓
9	Saya senang belajar hal baru karena dapat bertukar ide dengan teman-teman disekolah				✓
10	Saya harus beristirahat dengan cukup sebelum persiapan pembelajaran IPA bidang biologi			✓	
11	Saya tidak perlu beristirahat dengan cukup untuk pembelajaran IPA bidang biologi		✓		
12	Karena mata pelajaran IPA biologi mudah saya pahami, saya tidak perlu belajar dengan teman	✓			
13	Saya tidak perlu memberi perhatian yang khusus IPA	✓			

	dibidang biologi		
14	Karena IPA mudah, saya tidak mempelajarinya	✓	
15	Karena PR IPA bidang biologi sulit, saya tidak mau mengerjakannya		✓
16	Karena IPA bidang biologi mudah, saya tidak mempersiapkannya	✓	
17	Saya tidak perlu membaca materi mata pelajaran IPA, karena babnya baru	✓	
18	Saya tidak senang belajar IPA disekolah karena membosankan		✓
19	Saya lambat untuk memahami materi IPA bidang biologi dengan kegiatan observasi		✓
20	Saya cepat lupa dengan materi yang disampaikan oleh guru		✓

SKALA PSIKOLOGI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA BIDANG BIOLOGI

Petunjuk :

1. Pada kuesioner ini terdapat 20 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan materi pembelajaran yang baru selesai kamu pelajari, dan tentukan kebenarannya. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
 2. Pertimbangkan setiap pernyataan secara terpisah dan tentukan kebenarannya. Jawabmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain.
 3. Beri tanda check (✓) pada lembar jawaban yang tersedia, dan ikuti petunjuk-petunjuk lain yang mungkin diberikan berkaitan dengan lembar jawaban.
- Terima kasih.

Keterangan Pilihan Jawaban :

- STS = Sangat Tidak Setuju
 TS = Tidak Setuju
 S = Setuju
 SS = Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya mampu mengingat materi pelajaran dengan baik			✓	
2	Saya bisa memahami materi IPA bidang biologi dengan kegiatan observasi			✓	
3	Saya senang dengan gaya mengajar guru IPA biologi				✓
4	Saya selalu mempelajari mata pelajaran IPA jika esok harinya ada jadwalnya			✓	
5	Saya memiliki beberapa cara untuk belajar IPA bidang biologi		✓		
6	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru IPA meskipun sulit				✓
7	Saya senang belajar IPA disekolah karena teman?		✓		
8	Karena mata pelajaran IPA penting, saya perlu belajar dengan fokus			✓	
9	Saya senang belajar hal baru karena dapat bertukar ide dengan teman-teman disekolah				✓
10	Saya harus beristirahat dengan cukup sebelum persiapan pembelajaran IPA bidang biologi			✓	
11	Saya tidak perlu beristirahat dengan cukup untuk pembelajaran IPA bidang biologi		✓		
12	Karena mata pelajaran IPA biologi mudah saya pahami, saya tidak perlu belajar dengan teman		✓		
13	Saya tidak perlu memberi perhatian yang khusus IPA				

dibidang biologi			
14	Karena IPA mudah, saya tidak mempelajarinya	✓	
15	Karena PR IPA bidang biologi sulit, saya tidak mau mengerjakannya		✓
16	Karena IPA bidang biologi mudah, saya tidak mempersiapkannya	✓	
17	Saya tidak perlu membaca materi mata pelajaran IPA, karena babnya baru	✓	
18	Saya tidak semangat belajar IPA karena IPA itu sangat membosankan		✓
19	Saya lambat untuk memahami materi IPA bidang biologi dengan kegiatan observasi		✓
20	Saya cepat lupa dengan materi yang disampaikan oleh guru		✓

Lampiran C-1

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riszky Ramadhan, M.A
Jabatan : Dosen Universitas muhammadiyah Pontianak
Sebagai : Validator

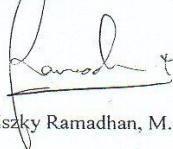
Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh :

Nama : Syahroni
Nim : 141630229
Jurusan : Pendidikan Biologi
Program Studi : Pendidikan Biologi
Fakultas : FKIP
Judul Skripsi : **ANALISIS PSIKOLOGI SIKAP SISWA DALAM PROSES BELAJAR
MENGAJAR IPA BIOLOGI DI MTS SIRATUL JANNAH KUBU RAYA**

Telah dikoreksi dan divalidasi untuk kelayakan penelitian

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Pontianak, 04 September 2018
Validator



Riszky Ramadhan, M.A

**LEMBAR VALIDASI ANGKET PSIKOLOGI SIKAP SISWA DALAM
PROSES BELAJAR MENGAJAR IPA BIOLOGI**

Mata Pelajaran : IPA
Validator :
Kelas/ Semester : VIII/ Ganjil

Petunjuk :

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah tanda centang (√) pada kolom yang telah tersedia
2. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada lembar komentar/ saran / langsung pada naskah

No	Elemen yang Divalidasi	Kategori				
		1	2	3	4	5
1	Konsep 1) Konsep format angket psikologi sikap siswa			✓		
2	Konstruksi 1) Kesesuaian dengan petunjuk penilaian pada angket psikologi sikap siswa			✓		
3	Bahasa 1) Menggunakan bahasa yang baik dan benar 2) Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami 3) Kejelasan huruf dan angka			✓		
Kesimpulan :						
LD						
Saran :						

Untuk kesimpulan mohon diisi :

LD : Layak digunakan
LDP : Layak digunakan dengan perubahan
TLD : Tidak Layak digunakan

Kategori :
1 = Buruk Sekali
2 = Buruk
3 = Sedang
4 = Baik
5 = Sangat Baik

Pontianak, 5 September 2018
Validator


Riszky Ramadhan, M.A

PEDOMAN VALIDASI TELAAH ANGKET PSIKOLOGI SIKAP SISWA DALAM BELAJAR IPA BIOLOGI

Petunjuk:


1. Berikan huruf "LD", "LDP" dan "TDL" pada kolom "Nomor Soal".
2. Jika ada yang perlu dikomentari, diberikan pada kolom "Komentar/Saran".

No	Kriteria Penilaian	Nomor Soal dan Skor																				Komentar/saran						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20							
1	Rumusan pertanyaan sesuai dengan indikator	LD												LD														
2	Rumusan pernyataan sudah menggunakan bahasa yang sederhana yang mudah dimengerti dan komunikatif	LD													LD													

3	Rumusan pernyataan tidak menimbulkan penafsiran ganda	U											U	U	
---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---	---	--

Keterangan

- LD : Layak Digunakan
- LPD : Layak Digunakan Dengan Perbaikan
- TLD : Tidak Layak Untuk Digunakan

Pontianak, 4 September 2018

 (Nuri Dewi Mulyanti)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Achamad Hamim, S.Pd
Jabatan : Dosen Universitas muhammadiyah Pontiank
Sebagai : Validator

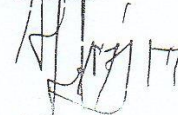
Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh :

Nama : Syahroni
Nim : 141630229
Jurusan : Pendidikan Biologi
Program Studi : Pendidikan Biologi
Fakultas : FKIP
Judul Skripsi : **ANALISIS PSIKOLOGI SISWA DALAM PROSES BELAJAR
MENGAJAR IPA BIOLOGI DI MTS SIRATUL JANNAH KUBU
RAYA**

Telah dikoreksi dan divalidasi untuk kelayakan penelitian

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Pontianak, 04 September 2018
Validator



Achamad Hamim, S.Pd

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Nuri Muldayanti, M. Pd.
Jabatan : Dosen Universitas muhammadiyah Pontiank
Sebagai : Validator

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh :

Nama : Syahroni
Nim : 141630229
Jurusan : Pendidikan Biologi
Program Studi : Pendidikan Biologi
Fakultas : FKIP
Judul Skripsi : **ANALISIS PSIKOLOGI SIKAP SISWA DALAM PROSES
BELAJAR MENGAJAR IPA BIOLOGI DI MTS SIRATUL
JANNAH KUBU RAYA**

Telah dikoreksi dan divalidasi untuk kelayakan penelitian

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Pontianak, 04 September 2018
Validator



Nuri Dewi Muldayanti, M.Pd

LAMPIRAN C DOKUMENTASI



Penjelasan pengisian angket psikologi belajar kepada siswa kelas VIII MTS Siratul Jannah Kubu Raya



Pembagian angket psikologi belajar kepada siswa kelas VIII MTS Siratul Jannah Kubu Raya



Proses pengisian angket psikologi belajar siswa kelas VIII MTS Siratul Jannah Kubu Raya



Penjelasan pengisian angket kepada Salah satu siswa



pengumpulan angket psikologi belajar

